

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang, karakter sangat penting dibentuk mulai dari usia dini hingga ke jenjang yang lebih tinggi, karena pada saat ini banyak anak atau peserta didik yang melanggar aturan yang berkenaan dengan akhlak, padahal seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat Islam jika ia memiliki karakter atau akhlak yang baik. Jadi akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman.²

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini, yang mulanya dinilai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan manusia, namun secara realita menimbulkan kecemasan dalam diri manusia, yakni berkurangnya rasa solidaritas antar sesama manusia, serta semakin berkurangnya kebersamaan serta silaturahmi antar sesama manusia.³ Jika pendidikan akhlak dibangun berdasarkan metode yang tepat, dan praktik yang integral pada proses pendidikan yang dilaluinya, maka karakter anak didik akan mudah terbentuk, khususnya di lingkungan sekolah maupun lembaga pendidikan yang lainnya.⁴

² Dian Rahmasari, "Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", vol 3, no. 3 (2023):1076, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>

³ Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat", (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019): 17.

⁴ Sulastrri, "Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 2.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁵ Karakter disamakan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain. Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur akan tetapi harus dibentuk.⁶

Banyak sekali tindakan yang masih jauh dari kata berkarakter, bermoral, beretika baik, ataupun beradab yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang.⁷ Sampai saat ini tidak sedikit kita temui dalam media elektronik, seperti yang dipublikasikan dalam *kompas.com* yang ditulis oleh Muhlis Al Alawi, yang menyampaikan bahwa banyak remaja yang masih berada ditingkat sekolah meminta dispensasi untuk menikah karena telah hamil diluar nikah.⁸ Kemudian hal yang perlu kita ketahui yaitu tentang etika, moral dan sopan santun contohnya banyak sekali sekarang dari kalangan remaja yang

⁵ Munfaida, “*Pendidikan Karakter dan Mutu Pendidikan Indonesia*” Vol. 4 No. 1 Tahun 2023:12-21

⁶ *Ibid.*

⁷ Iskandar Agung, Sudiyono, “*Reorientasi Pendidikan Karakter Revolusi Mental*”, (Jakarta: Edu Pustaka, 2020):12.

⁸ Muhlis Al Alawi, “*125 Anak di Ponorogo Hamil di Luar Nikah dan Ajukan Dispensasi Nikah Dini, Bupati Lebih Rendah Dibanding Daerah Lain*”, *Kompas.com* (dakses tgl 25 Juli 2024).

menggunakan bahasa yang tidak sopan, tidak berteman dengan sesama teman, tidak menghormati orang yang lebih tua dan mengasihi orang yang lebih muda⁹

Melihat kondisi sekarang yang semakin memprihatinkan, sebagaimana paparan diatas, maka perlu adanya sebuah perbaikan. Pendidikan karakter menjadi salah satu pilihan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama, baik orang tua dan lembaga sekolah. Pembelajaran akhlak merupakan salah satu lingkup dari pendidikan karakter, sehingga pembelajaran akhlak dalam sekolah menjadi terobosan untuk mendukung penerapan dari pemikiran pendidikan karakter.¹⁰ Berawal dari hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kitab Akhlak lil Banin jilid 1 dalam pendidikan karakter di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus.

MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus ini dikenal sebagai madrasah tsanawiyah yang mempunyai prinsip seperti madrasah diniyah, dimana mereka memberikan pendidikan akhlak tidak hanya melalui pelajaran Akidah Akhlak saja, tetapi juga melalui pembelajaran kitab akhlak yaitu dengan menggunakan kitab Akhlak Lil Banin.¹¹ Dengan demikian maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pembelajaran Kitab Akhlak lil Banin Jilid 1 dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus”.

⁹ Abu Mansur, “Pendidikan Karakter”. Wawancara 28 Juli 2024

¹⁰ Salman Yaf dkk, “Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidikan Karakter Menghargai Peserta Didik”, Vol. 1 No. 3 (2023):116. P-ISSN: 0000-0000; E-ISSN: 3025-1990

¹¹ Abu Mansur, “Pendidikan Karakter di Madrasah”, Wawancara, 28 Juli 2024.

B. Pembatasan Masalah

Sebelum peneliti melanjutkan pemaparan lebih dalam mengenai permasalahan yang ada, sehingga pembahasan yang ada tidak terjadi penyimpangan serta lebih terarah, maka pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah proses pembelajaran kitab Akhlak lil Banin Jilid 1 dalam penguatan karakter peserta didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus kelas 9.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas 9 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 ?
2. Apa faktor penghambat dan solusi dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 kelas 9 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus ?

D. Penegasan Istilah

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam penegasan istilah ini saya paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul proposal skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Kitab

Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus”.

1. Pembelajaran

Dalam jurnal Mohammad Asrori, Arief S. Sadirman mengemukakan bahwa kata pembelajaran merupakan padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris *Instruction*. Kata *Instruction* memiliki arti yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran lebih mengarah terhadap ustadz dan santri di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *Instruction* memuat juga kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri ustadz secara fisik. Dengan demikian dalam *Instruction* yang ditekankan yaitu tentang proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar supaya terjadi proses belajar dalam diri santri yang disebut dengan pembelajaran.¹²

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.¹³ Menurut Miarso, yang dikutip dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* karya Indah Komsiyah,

¹² Mohammad Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran", *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2019, hal. 3-4.

¹³ Hamzah B Uno, "Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif", (Jakarta: Bumi Aksara. 2019):54

Pembelajaran adalah mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis mengartikan pembelajaran adalah suatu tindakan yang sudah terangkai dan dengan tujuan yang jelas, yang dilakukan melalui interaksi antara pendidik, peserta didik dan juga sumber belajar dalam satu lingkungan belajar, pemberian rangsangan ataupun stimulus oleh pendidik, untuk mencapai sebuah perubahan pengetahuan, sikap maupun sifat yang lebih baik.

2. Pendidikan karakter.

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani “*Charassian*” yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.¹⁵

¹⁴ Indah Komsiyah, “*Belajar dan Pembelajaran*”. (Yogyakarta: Teras. 2022):10

¹⁵ Indah Lestari dkk, “*Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital*”, Vol. 1. No. 2 (2023):102. ISSN: 2985-8712 E-ISSN: 2985-9239

Sementara untuk pengertian pendidikan karakter Lickona menyebutkan “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*). Elmubarak menyebutkan bahwa *character building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.¹⁶

3. Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1

¹⁶ *Ibid.*

Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 merupakan satu dari beberapa karangan dari Syekh Umar Bin Ahmad Baradja. Latar belakang adanya kitab ini karena pentingnya pembelajaran akhlak bagi seorang anak. Syekh Umar Bin Ahmad Baradja terlahir di kampung ampel maghfur tepat tanggal 17 Mei 1913 Masehi atau 10 Jumadil Akhir 1331 Hijriyah. Syekh Umar Bin Ahmad Baradja juga merupakan ulama dengan madzab Ahlussunnah wal Jama'ah. Kitab Akhlak Lil Banin berisikan mengenai akhlak terkhusus untuk anak laki-laki, karena terdapat kitab lain yang dikhususkan pula untuk akhlak seorang anak perempuan, meskipun begitudari kedua kitab tersebut di dalamnya membahas materi yang hampir sama. Kitab Akhlak Lil Banin mempunyai 4 Jilid dan disetiap jilidnya terdapat beberapa bab yang ditulis menggunakan bahasa arab yang ringkas dan mudah untuk difahami.¹⁷

Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 memuat tentang pendidikan karakter yang sesuai untuk peserta didik. Pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin ini diantaranya adab kepada Allah Swt serta rasulnya, peduli kepada lingkungan sekitarnya, adab kepada orang tua, cinta terhadap kebersihan, adab terhadap saudaranya, adab terhadap tetangganya, adab terhadap gurunya,

¹⁷ Wisadatul Umami Tanjung, dkk, "Birrul Walidain Prespektif Umar Bin Ahmad Baraja (Analisis Dari Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1), *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 19, No.2, (2020):256-257.

adab kepada teman, serta adab ketika disekolah.

4. MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Mts Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan Salafiyah Syafi'iyah. Madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah karena madrasah identic dengan keagamaan. Seperti halnya yang berlaku di Mts Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus dalam pendidikan karakternya menggunakan pembelajaran kitab Akhlak lil Banin Jilid 1.¹⁸

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas 9 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 kelas 9 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Adanya penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumber informasi mengenai permasalahan yang ada. Walaupun masih terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini, akan tetapi penelitian ini

¹⁸ Abu Mansur, "Strategi Pembelajaran di Madrasah" Wawancara, 25 Juli 2024.

setidaknya dapat memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dan memberikan gambaran secara jelas mengenai proses pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di ranah lembaga pendidikan formal serta penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

2. Kegunaan Praktis

Secara garis praktis penelitian ini bermanfaat menjadi dua bagian :

a. Bagi Madrasah

Untuk bahan evaluasi kepala madrasah terkait kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dapat dipertahankan ataupun dikembangkan oleh madrasah sehingga menjadi lebih baik.

b. Bagi guru

Diharapkan dari penelitian ini, guru semakin semangat dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada para peserta didiknya dan menyadari bahwa perannya sangat penting sebagai teladan bagi peserta didik dalam mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter dan akhlak melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1.

c. Bagi pembaca

Sebagai acuan dalam menerapkan pembelajaran kitab Akhlak

Lil Banin dalam menguatkan pendidikan karakter baik di dalam sebuah lembaga ataupun di rumah.

d. Bagi peneliti masa depan

Dapat menjadi bahan rujukan dalam melaksanakan analisis lebih dalam terkait penerapan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam menguatkan pendidikan karakter di sebuah lembaga.